

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh variabel makro ekonomi terhadap indeks harga saham mempunyai hasil yang berbeda-beda, diantaranya sebagai berikut :

1. **Wismantara dan Darmayanti (2017)**

Penelitian membahas mengenai indeks harga saham dengan judul “Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai tukar, suku bunga dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel IHSG setiap bulan selama lima tahun yaitu dari Januari 2011 sampai Desember 2015. Metode analisa data yang digunakan dalam menganalisis data adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a) Variabel yang digunakan adalah nilai tukar, suku bunga dan inflasi.
- b) Metode analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a) Sampel penelitian terdahulu adalah Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian sekarang menggunakan Indeks Harga Saham pada sektor Industri Barang Konsumsi.
- b) Populasi penelitian terdahulu adalah seluruh indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian sekarang menggunakan Populasi penelitian yang digunakan adalah seluruh indeks harga saham sektoral di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c) Periode pada penelitian terdahulu adalah tahun 2011-2015, sedangkan penelitian sekarang adalah triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan III tahun 2019.
- d) Variabel penelitian sekarang ditambahkan variabel pertumbuhan PDB.

2. Simbolon Dan Purwanto (2018)

Penelitian membahas mengenai harga saham dengan judul *“The Influence Of Macroeconomic Factors On Stock Price : The Case Of Real Estate And Property Companies”*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji sejauh mana faktor-faktor ekonomi makro (termasuk tingkat bunga, tingkat inflasi, nilai tukar, dan tingkat pertumbuhan PDB) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham dan tingkat signifikansi untuk pengaruh tersebut. Populasi dalam

penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam sektor *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2007 hingga 2011 dengan jumlah total enam perusahaan. Sampel yang digunakan adalah sektor *real estate* dan perusahaan properti. Metode analisa data yang digunakan dalam menganalisis data adalah model regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial mengungkapkan bahwa tingkat bunga berpengaruh negatif signifikan, tingkat inflasi berpengaruh positif signifikan, dan nilai tukar berpengaruh positif signifikan pada harga saham, sementara tingkat pertumbuhan PDB ditemukan memiliki pengaruh positif tidak signifikan. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa semua variabel independen sebagai variabel komposit, memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sektor *real estate* dan properti.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a) Variabel yang digunakan adalah suku bunga, inflasi, nilai tukar dan Pertumbuhan PDB.
- b) Metode analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.
- c) Metode teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a) Populasi penelitian terdahulu adalah perusahaan yang tergabung dalam sektor *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan seluruh indeks harga saham sektoral di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- b) Sampel penelitian terdahulu adalah sektor *real estate* dan perusahaan properti, sedangkan penelitian sekarang menggunakan Indeks Harga Saham pada sektor Industri Barang Konsumsi.
- c) Periode pada penelitian terdahulu adalah tahun 2007-2011, sedangkan penelitian sekarang adalah triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan III tahun 2019.

3. **Hismendi, Hamzah, Dan Musnadi (2013)**

Penelitian membahas mengenai harga saham dengan judul “Analisis Pengaruh Nilai Tukar, SBI, Inflasi Dan Pertumbuhan GDP Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh nilai tukar, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, inflasi dan pertumbuhan GDP terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini adalah indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2002 hingga 2012 diperoleh dengan menggunakan data sekunder berupa data triwulan periode Maret 2002 sampai dengan September 2012. Metode analisa data yang digunakan dalam menganalisis data adalah *Ordinary Least Square* (OLS).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG. Secara parsial nilai tukar berpengaruh negatif signifikan, suku bunga SBI berpengaruh negatif signifikan dan Pertumbuhan GDP berpengaruh positif signifikan terhadap pergerakan IHSG,

sedangkan inflasi memiliki pegaru positif tidak signifikan terhadap pergerakan IHSG.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a) Variabel yang digunakan adalah nilai tukar, suku bunga, inflasi dan Pertumbuhan PDB.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a) Sampel penelitian terdahulu adalah Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian sekarang menggunakan Indeks Harga Saham pada sektor Industri Barang Konsumsi.
- b) Populasi penelitian terdahulu adalah seluruh indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian sekarang menggunakan Populasi penelitian yang digunakan adalah seluruh indeks harga saham sektoral di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c) Metode analisa data yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS), sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode analisis regresi linear berganda.
- d) Periode pada penelitian terdahulu adalah tahun 2002-2012, sedangkan penelitian sekarang adalah triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan III tahun 2019.

4. Krisna Dan Wirawati (2013)

Penelitian membahas mengenai harga saham dengan judul “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI Pada Indeks Harga Saham

Gabungan Di BEI". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2008 hingga 2012 dengan sampel indeks harga saham gabungan sebanyak 56 bulan data *closing price*. Sampel diperoleh dengan menggunakan data sekunder dengan metode pengumpulan data dokumentasi. Metode analisa data yang digunakan dalam menganalisis data adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan tingkat inflasi nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan pada IHSG sedangkan secara parsial hanya tingkat inflasi berpengaruh positif signifikan dan nilai tukar rupiah berpengaruh positif signifikan pada IHSG di BEI. Lain halnya dengan suku bunga SBI berpengaruh negatif tidak signifikan.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a) Variabel yang digunakan adalah inflasi, nilai tukar, dan suku bunga.
- b) Metode analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a) Sampel penelitian terdahulu adalah Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian sekarang menggunakan Indeks Harga Saham pada sektor Industri Barang Konsumsi.

- b) Populasi penelitian terdahulu adalah seluruh indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian sekarang menggunakan Populasi penelitian yang digunakan adalah seluruh indeks harga saham sektoral di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c) Metode teknik pengambilan sampel adalah sampling jenuh, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *purposive sampling*.
- d) Periode pada penelitian terdahulu adalah tahun 2008-2012, sedangkan penelitian sekarang adalah triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan III tahun 2019.
- e) Variabel penelitian sekarang ditambahkan variabel pertumbuhan PDB.

5. Kusuma Dan Badjra (2016)

Penelitian membahas mengenai harga saham dengan judul “Pengaruh Inflasi, JUB, Nilai Kurs Dollar Dan Pertumbuhan GDP Terhadap IHSG Di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Inflasi, JUB, Nilai Kurs Dollar dan pertumbuhan GDP terhadap IHSG. Populasi dalam penelitian ini adalah indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2005 hingga 2014. Sampel penelitian ini adalah indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial inflasi dan jumlah uang beredar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG, sedangkan

Nilai Kurs Dollar dan *Gross Domestic Product* berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a) Variabel yang digunakan adalah inflasi, nilai tukar, dan *Dross Domestic Product* (GDP).
- b) Metode analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a) Populasi penelitian terdahulu adalah indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian sekarang menggunakan seluruh indeks harga saham sektoral di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b) Sampel penelitian terdahulu adalah Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian sekarang menggunakan Indeks Harga Saham pada sektor Industri Barang Konsumsi.
- c) Metode teknik pengambilan sampel adalah sampling jenuh, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *purposive sampling*.
- d) Periode pada penelitian terdahulu adalah tahun 2005-2014, sedangkan penelitian sekarang adalah triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan III tahun 2019.
- e) Variabel penelitian terdahulu terdapat variabel jumlah uang beredar, sedangkan penelitian sekarang ditambahkan variabel pertumbuhan PDB.

6. Amin (2012)

Penelitian membahas mengenai indeks harga saham dengan judul

“Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Kurs Dollar (USD/IDR) Dan Indeks Dow Jones (DJIA) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2011”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah tingkat inflasi, suku bunga SBI, nilai kurs dollar (USD/IDR) dan indeks Dow Jones (DJIA) berpengaruh terhadap IHSG secara simultan dan parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah indeks di Bursa Efek seluruh dunia. Sampel yang digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan di BEI. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2008-2011. Sedangkan secara parsial, tingkat inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG, tingkat suku bunga SBI berpengaruh positif terhadap IHSG, nilai kurs dollar (USD/IDR) berpengaruh negatif terhadap IHSG, dan indeks Dow Jones (DJIA) berpengaruh positif terhadap IHSG.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a) Variabel yang digunakan adalah inflasi, suku bunga dan nilai tukar.
- b) Metode analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.
- c) Metode teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a) Populasi penelitian terdahulu adalah indeks di Bursa Efek seluruh dunia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan seluruh indeks harga saham sektoral di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- b) Sampel penelitian terdahulu adalah Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian sekarang menggunakan Indeks Harga Saham pada sektor Industri Barang Konsumsi.
- c) Periode pada penelitian terdahulu adalah tahun 2008-2011, sedangkan penelitian sekarang adalah triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan III tahun 2019.
- d) Variabel penelitian terdahulu terdapat variabel indeks Dow Jones (IDJ), sedangkan penelitian sekarang ditambahkan variabel pertumbuhan PDB.

7. Zilamsari, Ilmi dan Nadir (2017)

Penelitian membahas mengenai indeks harga saham dengan judul “Pengaruh Inflasi, Kurs, Indeks Dow Jones dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2011-2015”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh inflasi kurs, indeks Dow Jones dan indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Metode teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dan kurs berpengaruh secara negatif signifikan terhadap IHSG dan indeks Dow Jones berpengaruh secara positif signifikan terhadap IHSG. Sedangkan indeks Nikkei 225 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a) Variabel yang digunakan adalah inflasi dan nilai tukar.
- b) Metode analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.
- c) Metode teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah

- a) Populasi penelitian terdahulu adalah indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian sekarang menggunakan Populasi penelitian yang digunakan adalah seluruh indeks harga saham sektoral di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b) Sampel penelitian terdahulu adalah Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian sekarang menggunakan Indeks Harga Saham pada sektor Industri Barang Konsumsi.
- c) Periode pada penelitian terdahulu adalah tahun 2011-2015, sedangkan penelitian sekarang adalah triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan III tahun 2019.
- d) Variabel penelitian terdahulu terdapat variabel indeks Dow Jones (IDJ) dan Indeks Nikkei 225, sedangkan penelitian sekarang ditambahkan variabel suku bunga dan pertumbuhan PDB.

Tabel 2.1
PENELITIAN TERDAHULU

| No | Nama Peneliti | Tahun | Tujuan Penelitian | Variabel Dependen | Variabel Independen | Sample Penelitian | Teknik Analisis Data | Hasil Penelitian |
|----|------------------------------|-------|--|------------------------------------|--|---|------------------------------------|--|
| 1. | Wismantara Dan Darmayanti | 2017 | Untuk mengetahui nilai tukar, suku bunga dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa efek Indonesia. | Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) | Nilai Tukar, Suku Bunga dan Inflasi | Indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) | Analisis Regresi Linear | Secara parsial nilai tukar dan suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG, sedangkan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. |
| 2. | Simbolon dan Purwanto | 2018 | Untuk menguji sejauh mana faktor-faktor ekonomi makro (termasuk tingkat bunga, tingkat inflasi, nilai tukar, dan tingkat pertumbuhan PDB) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham dan tingkat signifikansi untuk pengaruh tersebut. | <i>Stock Prices</i> | Tingkat Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, Dan Tingkat Pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) | Perusahaan di sektor <i>real estate</i> dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) | Analisis Regresi Linear Berganda | Secara parsial tingkat bunga berpengaruh negatif signifikan, tingkat inflasi dan nilai tukar berpengaruh positif signifikan pada harga saham, sedangkan pertumbuhan PDB tidak signifikan pada harga saham. Secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham harga saham sektor <i>real estat</i> dan properti. |
| 3. | Hismendi, Hamzah dan Musnadi | 2013 | Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, inflasi dan pertumbuhan GDP terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). | Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) | Nilai Tukar, SBI, Inflasi Dan Pertumbuhan GDP | Indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) | <i>Ordinary Least Square</i> (OLS) | Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG. Secara parsial nilai tukar dan suku bunga SBI berpengaruh negatif signifikan dan Pertumbuhan GDP berpengaruh positif signifikan terhadap pergerakan IHSG, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG. |

| No | Nama Peneliti | Tahun | Tujuan Penelitian | Variabel Dependen | Variabel Independen | Sample Penelitian | Teknik Analisis Data | Hasil Penelitian |
|----|----------------------------|-------|--|------------------------------------|--|---|----------------------------------|--|
| 4. | Krisna Dan Wirawati | 2013 | Untuk menganalisis pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). | Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) | Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Suku Bunga SBI | Indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) | Analisis Regresi Linear Berganda | Secara simultan tingkat inflasi nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan pada IHSG. Secara parsial hanya tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh positif signifikan pada IHSG di BEI, sedangkan suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG di BEI. |
| 5. | Kusuma Dan Badjra | 2016 | Untuk mengetahui pengaruh Inflasi, JUB, Nilai Kurs Dollar dan pertumbuhan GDP terhadap IHSG. | Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) | Inflasi, JUB, Nilai Kurs Dollar Dan Pertumbuhan GDP | Indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) | Analisis Regresi Linear Berganda | Secara parsial inflasi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap IHSG, sedangkan Nilai Kurs Dollar dan <i>Gross Domestic Product</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia. |
| 6. | Amin | 2012 | Untuk menguji apakah tingkat inflasi, suku bunga SBI, nilai kurs dollar (USD/IDR) dan indeks Dow Jones (DJIA) berpengaruh terhadap IHSG secara simultan dan parsial. | Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) | Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Kurs Dollar dan Indeks Dow Jones (DJIA) | Indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) | Analisis Regresi Linear Berganda | Secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap IHSG. Secara parsial tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG, sedangkan suku bunga SBI berpengaruh positif signifikan, dan nilai kurs Dollar berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. |
| 7. | Zilamsari, Ilimi dan Nadir | 2017 | Untuk menguji pengaruh inflasi, kurs, indeks Dow Jones dan indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). | Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) | Inflasi, Kurs, Indeks Dow Jones dan Indeks Nikkei 225 | Indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) | Analisis Regresi Linear Berganda | Secara parsial inflasi dan kurs berpengaruh negatif signifikan |

Sumber : Wismantara & Darmayanti; Simbolon & Purwanto; Hismendi, Hamzah & Musnadi; Krisna & Wirawati; Kusuma & Badjra; Amin; Zilamsari, Ilimi & Nadir.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan konsep dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain mengenai pasar modal, Indeks Harga saham dan konsep dasar mengenai makro ekonomi (Nilai tukar, Suku bunga, Inflasi dan Pertumbuhan PDB).

2.2.1 Pasar Modal

Pasar modal terdiri dari kata pasar dan modal, sehingga pasar modal didefinisikan sebagai tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal, baik bentuk ekuitas maupun jangka panjang (Martalena & Malinda, 2011:2). Sedangkan definisi lain mengenai pasar modal adalah tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas, sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek (Tandelilin, 2010:26).

Pasar modal merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dengan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk memanfaatkan modal yang dimilikinya secara maksimal, serta menarik investor asing untuk menanamkan modalnya secara intensif. Pasar modal pada dasarnya memiliki fungsi besar bagi pihak-pihak yang ingin memperoleh keuntungan dalam berinvestasi dan pasar modal juga memiliki peranan yang penting bagi para investor dan perusahaan di Indonesia (Hadi, 2013:16).

2.2.2 Indeks Harga Saham

Indeks harga saham dapat berguna sebagai indikator bagi investor dalam menentukan pengambilan keputusan saham yang akan dipilih, karena indeks saham dapat menggambarkan pergerakan dari harga saham pada suatu industri atau kelompok usaha. Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham (Martalena & Malinda, 2011:99). Indeks dapat berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu periode tertentu terkait kondisi pasar sedang aktif atau sebaliknya.

Indeks pada pasar modal diharapkan memiliki lima fungsi (BEI, 2008) yaitu : (1) sebagai indikator tren pasar, (2) sebagai indikator tingkat keuntungan, (3) sebagai tolak ukur (benchmark) kinerja suatu portofolio, (4) memfasilitasi pembentukan portofolio dengan strategi pasif, (5) memfasilitasi berkembangnya produk derivatif. Menurut *IDX Fact Book 2018* perhitungan indeks dapat menggunakan metodologi perhitungan indeks yaitu menggunakan rata-rata tertimbang nilai pasar (*market value weighted average index*) dengan rumus dasar perhitungan : (Lukisto & Anastasia, 2014)

$$Indeks = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan : Nilai Pasar = kumulatif jumlah saham hari ini dikali harga pasar akhir bulan (kapitalisasi pasar).

Nilai Dasar = Kumulatif jumlah saham pada hari dasar di kali harga dasar pada hari dasar.

2.2.3 Nilai Tukar

Kurs (*exchange rate*) adalah harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain (Ekananda, 2014:168). Nilai tukar terbagi atas nilai tukar riil (*real exchange rate*) dan nilai tukar nominal (*nominal exchange rate*). Nilai riil adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar barang dan jasa dari suatu negara dengan barang dan jasa dari negara lain. Sedangkan nilai tukar nominal adalah nilai yang digunakan seseorang saat menukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain (Ekananda, 2014:177-178).

Pengukuran pada nilai tukar mata uang atau kurs valuta memiliki empat jenis, yaitu : (Sukirno, 2011:411)

1. *Selling Rate* (Kurs Jual)
2. *Middle Rate* (Kurs Tengah)
3. *Buying Rate* (Kurs Beli)
4. *Flat Rate* (Kurs Flat)

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Pereira (2016) mengenai perhitungan nilai tukar, maka pada penelitian ini menggunakan kurs tengah. Kurs tengah adalah kurs antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang telah ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu (Sukirno, 2011:411). Kurs tengah dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut: (Ekananda, 2014:201)

$$\text{Nilai Tukar} = \frac{Kb + Kj}{2} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan : K_b = Kurs Beli

K_j = Kurs Jual

2.2.4 Suku Bunga

Suku Bunga merupakan timbal balik yang dikeluarkan atau dibayarkan sebagai konsekuensi dari peminjaman yang dilakukan atas penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung (Boediono, 2014:76). Terdapat dua macam suku bunga (Kasmir, 2017) yaitu:

- a. Suku bunga nominal, yaitu suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga nominal merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum, menunjukkan sejumlah rupiah dalam setiap satu rupiah yang telah diinvestasikan.
- b. Suku bunga riil, yaitu suku bunga yang telah mengalami korelasi akibat inflasi dan didefinisikan sebagai suku bunga nominal dikurangi laju inflasi.

Suku bunga merupakan tolak ukur harga atau nilai dari penggunaan dana investasi, sehingga suku bunga dapat digunakan sebagai indikator dalam berinvestasi dalam menentukan apakah investor akan menabung atau berinvestasi. Bank Indonesia mengeluarkan suku bunga acuan berupa *BI Rate* tetapi mulai tahun 2016 tepatnya bulan Agustus Bank Indonesia memberlakukan suku bunga acuan yang baru yaitu *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate*. Perbedaan dari *BI Rate* dengan *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate* yaitu rentang waktu dari *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate* lebih singkat dari pada *BI Rate*, sehingga memiliki suku bunga yang lebih rendah dari pada *BI Rate*, dan berdampak pada penyaluran kredit

dari bank. Suku bunga acuan ini untuk mengendalikan likuiditas perekonomian Indonesia, menjaga dan memelihara kestabilan nilai Rupiah serta berupaya untuk menarik investor-investor domestik maupun asing agar menginvestasikan dananya ke dalam investasi pasar uang, seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI) ataupun deposito, menyebabkan investasi pada pasar modal akan tersaingi.

2.2.5 Inflasi

Inflasi merupakan harga yang cenderung naik secara terus menerus. Tingkat inflasi yang tinggi disebabkan oleh permintaan atas produk yang melebihi penawaran produk yang ditawarkan, sehingga harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi sendiri merupakan kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus (Natsir, 2014:253). Inflasi yang tinggi mengakibatkan penurunan daya beli uang dan dapat mengurangi tingkat penghasilan riil yang diperoleh oleh investor. Penyebab utama dari inflasi adalah pertumbuhan jumlah uang, ketika bank sentral menciptakan uang dalam jumlah besar, maka uang menjadi turun drastis (Mankiw, 2002:223).

2.2.6 Pertumbuhan PDB

Produk domestik bruto (PDB) atau biasa disebut *Gross Domestic Product* (GDP) adalah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan atau diproduksi oleh seluruh warga masyarakat pada suatu wilayah negara yang bersangkutan (termasuk produksi warga negara asing di negara tersebut) dalam periode tertentu biasanya dalam satu tahun (Prasetyo, 2011:28). Laju pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari kenaikan output perkapita jangka panjang dari suatu negara, oleh

karena itu pemakaian indikator pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dalam kurun waktu tertentu dari suatu negara.

Menurut Lukisto & Anastasia (2014) Pertumbuhan PDB dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Delta PDB = \frac{PDB_x - PDB_{(x-1)}}{PDB_{(x-1)}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan : ΔPDB = Pertumbuhan Ekonomi (*rate of growth*)

PDB = Produk Domestik Bruto

x-1 = Triwulan Sebelum

2.2.7 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham

Pergerakan nilai tukar rupiah terhadap US dollar di Indonesia cukup signifikan. Ketika kondisi ekonomi memburuk, minat investasi akan terganggu sehingga aktivitas pasar modal dapat terganggu juga. Transaksi perusahaan yang menggunakan pembayaran dalam kurs US Dollar akan mendapatkan dampak negatif bila perusahaan tersebut memiliki hutang dalam Dollar serta penjualan yang dilakukan hanya sebatas penjualan secara lokal, sehingga harga saham perusahaan yang terkena dampak negatif akan mengalami penurunan harga saham di bursa efek.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Hismendi, Hamzah dan Musnadi (2013), Amin (2012), dan Zilamsari, Ilmi dan Nadir (2017) pada IHSG membuktikan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh secara negatif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Hal ini menunjukkan jika

meningkatnya nilai tukar rupiah maka akan diikuti oleh menurunnya indeks harga saham dan sebaliknya.

Perusahaan akan mendapatkan dampak positif bila perusahaan melakukan kegiatan ekspor barang dagangannya menggunakan pembayaran dalam kurs US Dollar, sehingga perusahaan yang terkena dampak positif akan meningkatkan harga saham yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan oleh Wismanantara dan Darmayanti (2017) pada IHSG, Simbolon dan Purwanto (2018) pada sektor *real estate* dan properti, Krisna dan Wirawati (2013) pada IHSG, dan penelitian oleh Kusuma dan Badjra (2016) pada IHSG membuktikan bahwa variabel kurs rupiah terhadap US Dollar berpengaruh secara positif signifikan terhadap indeks harga saham. Hal ini karena kurs rupiah yang melemah terhadap Dollar akan menarik minat para investor asing untuk berinvestasi pada saham di Indonesia.

2.2.8 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham

Suku bunga acuan yaitu *BI Rate* dan *BI 7-Days (Reverse) Repo Rate* secara tidak langsung mempengaruhi tingkat suku bunga di pasar, apabila suku bunga mengalami kenaikan maka suku bunga umum ikut mengalami kenaikan dan berlaku juga sebaliknya. Suku bunga sebagai daya tarik individu untuk menabung kelebihan dana yang dimilikinya, sehingga apabila suku bunga rendah dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi dalam bentuk saham. Suku bunga yang rendah akan mengakibatkan aktivitas investasi dan harga saham meningkat. Sebaliknya jika suku bunga tinggi maka akan membuat investor beralih menginvestasikan modalnya ke instrumen pasar uang dan membuat berkurangnya aktivitas investasi di pasar modal.

Hasil penelitian yang dilakukan Hismendi, Hamzah dan Musnadi (2013) pada IHSG membuktikan bahwa variabel suku bunga berpengaruh secara negatif signifikan terhadap indeks harga saham. Hal ini dikarenakan meningkatnya suku bunga dapat mempengaruhi tingkat suku bunga kredit dan simpanan. Jika tingkat suku bunga deposito semakin tinggi maka akan memicu para investor untuk memilih menyimpan uangnya di bank.

2.2.9 Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham

Inflasi yang tinggi dapat menurunkan indeks harga saham suatu perusahaan, dikarenakan menurunnya daya beli konsumen terhadap produk yang ditawarkan disebabkan oleh permintaan atas produk yang melebihi penawaran produk sehingga meningkatkan harga jual produk. Maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan juga meningkat dengan adanya dampak inflasi pada kebutuhan pokok. Biaya yang meningkat dapat mengakibatkan beban yang dikeluarkan oleh perusahaan akan meningkat pula. Sehingga beban yang meningkat dapat meningkatkan harga jual dari suatu produk perusahaan dan dapat mengakibatkan kurangnya minat membeli dari konsumen, dikarenakan harga yang semakin tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wismantara dan Darmayanti (2017), dan Zilamsari, Ilmi dan Nadir (2017) pada IHSG membuktikan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan turunnnya profitabilitas suatu perusahaan sehingga akan menurunkan pembagian dividen

dan daya beli masyarakat sehingga dapat memberikan informasi yang buruk bagi para investor dan dapat mengakibatkan turunnya harga saham perusahaan.

2.2.10 Pengaruh Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham

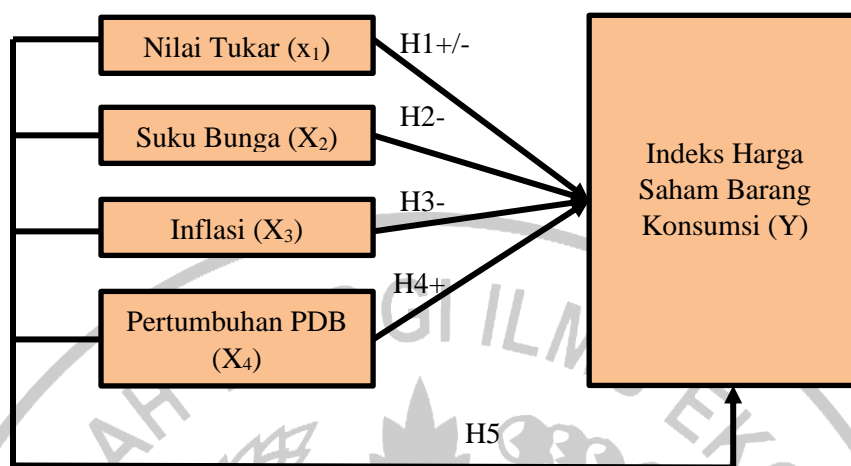
Semakin meningkatnya PDB per kapita suatu negara, maka mampu memberikan pertumbuhan ekonomi nasional yang relatif tinggi bagi suatu negara. Kinerja ekonomi yang meningkat tercermin oleh laju PDB, membuat investor cenderung akan banyak berinvestasi di pasar modal terutama saham. Pertumbuhan PDB diartikan sebagai adanya kemampuan daya beli konsumen yang semakin meningkat, yang berdampak pada *investor* memperoleh modal berinvestasi di pasar modal meningkat. Sehingga *investor* akan cenderung menggunakan modalnya untuk berinvestasi dengan melihat peluang dari pertumbuhan PDB suatu negara tersebut.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Hismendi, Hamzah dan Musnadi (2013) pada IHSG serta penelitian lain dari Kusuma dan Badjra (2016) pada IHSG membuktikan bahwa variabel tingkat pertumbuhan GDP berpengaruh positif signifikan terhadap pergerakan IHSG. Hal ini dikarenakan jika pertumbuhan ekonomi membaik maka daya beli masyarakatpun akan meningkat dan membuat peningkatan penjualan bagi perusahaan, dan menghasilkan suatu keuntungan untuk perusahaan. Sehingga indeks harga saham di pasar modal juga akan meningkat.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian sebelumnya maka kerangka pemikiran dapat

digambarkan secara sistematis sebagai berikut :



Sumber : diolah

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan, dapat dirumuskan hipotesis sebagai kesimpulan sementara atas masalah-masalah yang ada. Rumusan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI
- H2 : Suku Bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI
- H3 : Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI
- H4 : Pertumbuhan PDB berpengaruh Positif signifikan terhadap Indeks Harga

Saham Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI

H5 : Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi dan Pertumbuhan PDB Indonesia secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI

